

ABSTRACT

The problem of illegal parking in Jambi City continues to increase along with the growth in population and private vehicles. The proliferation of illegal parking attendants who are not recorded by the Transportation Agency has resulted in disruption to traffic order, public unrest, and reduced potential for Regional Original Revenue (PAD) from the parking retribution sector. The main factors affecting this problem are the lack of supervisors compared to the number of parking spots that must be monitored and the lack of consistency in the implementation of supervision. Despite several enforcement efforts, the existence of illegal parking attendants remains a serious challenge that requires more organized, consistent, and effective supervision. This study aims to analyze the intensity of supervision carried out by the Jambi City Transportation Agency on illegal parking attendants and identify efforts to improve the consistency of such supervision to make it more effective. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis used the analysis model from Milles and Huberman starting from the data reduction stage, data presentation and conclusion drawing. The results showed that although the Transportation Agency set a supervision target of 48 times a year, the implementation in the field was still far from expectations, with supervision carried out irregularly and without a clear Standard Operating Procedure (SOP). In addition, the supervision carried out tends to be coaching without strict sanctions, so it does not provide a deterrent effect for violators. This study recommends the need to increase the intensity of supervision, develop clear SOP, and strengthen coordination between related agencies to increase the effectiveness of supervision of illegal parking attendants in Jambi City.

Keywords: *Consistency, Surveillance, Illegal Parking*

INTI SARI

Permasalahan parkir liar di Kota Jambi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kendaraan pribadi. Maraknya juru parkir liar yang tidak terdata oleh Dinas Perhubungan mengakibatkan gangguan terhadap ketertiban lalu lintas, keresahan masyarakat, dan berkurangnya potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir. Faktor utama yang memengaruhi permasalahan ini adalah kurangnya jumlah pengawas dibandingkan dengan banyaknya titik parkir yang harus diawasi serta rendahnya konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan. Meskipun telah dilakukan beberapa upaya penertiban, keberadaan juru parkir liar masih menjadi tantangan serius yang membutuhkan pengawasan lebih terorganisir, konsisten, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Jambi terhadap Juru Parkir Liar serta mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan konsistensi pengawasan tersebut agar lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis dari Milles and Huberman mulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Perhubungan menetapkan target pengawasan sebanyak 48 kali dalam setahun, pelaksanaan di lapangan masih jauh dari harapan, dengan pengawasan yang dilakukan tidak teratur dan tanpa adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Selain itu, pengawasan yang dilakukan cenderung bersifat pembinaan tanpa sanksi tegas, sehingga tidak memberikan efek jera bagi pelanggar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan intensitas pengawasan, pengembangan SOP yang jelas, serta penguatan koordinasi antar instansi terkait untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap Juru Parkir Liar di Kota Jambi.

Kata Kunci: *Konsistensi, Pengawasan, Juru Parkir Liar*